

PENGELOLAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN EKONOMI

**Lili Yulianti (SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan),
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Aliman (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: Lili Yulianti@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to know the management of the Economic Subject Teachers' Meeting in improving the Competence of Economics Teachers in South Bengkulu Regency. The research method is qualitative descriptive. Data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Research Subject. High School Economics teachers / MA South Bengkulu. The result of the research is the existence of program or outline of activity plan and other tools that will be needed in every meeting prepared by MGMP board. Detailed teaching tools owned by teachers, Implementation of follow-up program based on evaluation and analysis of MGMP program and activities.

Keywords: Management of MGMP, Improving Economic Teacher Competencies

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan. Metoda penelitian adalah Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subyek Penelitian. Guru-guru Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan. Hasil penelitian adalah Adanya program atau garis-garis besar rencana kegiatan serta adanya perangkat-perangkat lain yang akan dibutuhkan disetiap pertemuan yang disiapkan oleh pengurus MGMP. Lengkapnya perangkat-perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, Terlaksananya program tindak lanjut yang didasari dari hasil evaluasi dan analisis program dan kegiatan pelaksanaan MGMP.

Kata kunci: Pengelolaan MGMP, Peningkatan Kompetensi Guru Mapel Ekonomii

PENDAHULUAN

Kegiatan MGMP merupakan salah satu jawaban dari tuntutan globalisasi yang cenderung mengarah pada terciptanya sistem mutu yang berskala internasional bukan lagi lokal atau nasional (Permadi, 2007:13). Dalam menjawab tantangan tersebut wajar jika setiap pendidik dan tenaga kependidikan terdorong untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam bidangnya masing-masing, yang diharapkan melalui kegiatan MGMP kemampuan profesional guru mengalami peningkatan sampai pada titik yang benar-benar profesional. Dalam bahasa sederhananya, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terus dilakukan. Khususnya guru, kualitasnya perlu terus dikembangkan agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.

Sejarah lahirnya MGMP secara periodik tidak diketahui kronologisnya. MGMP tumbuh dan berkembang secara alami sesuai dengan tuntutan-tuntutan dan upaya-upaya peningkatan

mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga melalui kelompok-kelompok guru mata pelajaran tertentu berinisiatif untuk membuat organisasi yang dapat menampung dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemui guru saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya inisiatif dari kelompok-kelompok guru ini, maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional memandang perlu untuk mempatenkan kegiatan guru ini dalam sebuah wadah yang diakui pemerintah. Wujud dari kebijakan tersebut, maka lahirlah kelompok-kelompok MGMP di setiap wilayah di seluruh Indonesia. Untuk pendidikan Sekolah Dasar MGMP disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang pada prinsipnya kegiatan dan keorganisasiannya tidak jauh berbeda dengan MGMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan data-data yang ada untuk mengkaji kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ekonomi dalam peningkatan profesionalitas pembelajaran. Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena hasil kajian ini akan berupa saran-saran rekomendasi untuk pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ekonomi dalam peningkatan profesionalitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan merupakan studi kasus terhadap manajemen yang dilakukan oleh pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ekonomi dalam meningkatkan profesional guru. Selanjutnya penelitian menggunakan instrument penelitian yang ditentukan oleh beberapa hal, yaitu : obyek penelitian, sumber data, waktu, tehnik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk kembali pada judul penelitian ini yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi Di Kabupaten Bengkulu Selatan, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Perencanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi. Temuan penelitian dapat diketahui bahwa kelompok MGMP Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan telah mengimplementasikan kegiatan MGMP sesuai dengan paraturan menteri dan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Setiap tahunnya kegiatan ini mengalami peningkatan dan kemajuan dalam kualitas dan kuantitas. Kualitas yaitu menyangkut tentang hasil yang diperoleh baik berupa bahan dan alat pembelajaran, sedangkan dari sisi kuantitas yaitu jumlah guru anggota MGMP Ekonomi setiap tahun makin bertambah baik penambahan dari guru-guru yang baru maupun dari guru-guru yang sebelum tidak pernah mengikuti kegiatan MGMP. Khusus dari sisi perencanaan kegiatan MGMP, pengurus bersama-sama anggota menyusun program rencana kegiatan dengan mempertimbangan berbagai faktor agar rencana yang tersusun efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya satu jalan diantara jalan-jalan yang akan mengantarkan guru ke guru yang memiliki kompetensi sesuai harapan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya guru mata pelajaran Ekonomi SMA/MA di Bengkulu Selatan.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan MGMP Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Merencanakan jadwal kegiatan, b) Merencanakan sekolah tempat kegiatan dilaksanakan, c) Merencanakan pembiayaan, d) Merencanakan materi yang akan dibahas saat kegiatan, e) Merencanakan Micro Teaching/Observasi Teman Sejawat, f) Merencanakan nara sumber, g) Merencanakan evaluasi program dan kegiatan, h) Merencanakan tindak lanjut, i) Merencanakan bimbingan penulisan karya ilmiah, j) Merencanakan study banding. Mengalokasi waktu untuk membahas temuan-temuan guru atau hal-hal yang insidental sehubungan dengan peningkatan kompetensi guru Ekonomi. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 123 Tahun 1993 tentang Kegiatan Musawarah Guru Mata Pelajaran pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Setiap kelompok guru mata pelajaran atau gugus pendidikan haruslah membentuk kelompok musawarah guru mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP. Dalam kegiatannya masing-masing kelompok MGMP diberikan kebebasan untuk merencanakan kegiatan sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada dilapangan”.

Yasri (2007:2) memberikan penjelasan yang berkenaan dengan rencana dan program MGMP yaitu: Program MGMP pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan MGMP. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Setiap program dan kegiatan MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut: a) Kerangka dasar. Kerangka dasar program kegiatan MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, social, dan kepribadian. b) Struktur Program. Struktur program kegiatan MGMP terdiri dari: *Program umum* adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru. *Program inti* adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan. Program rutin terdiri dari: (1) Diskusi permasalahan pembelajaran. (2) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran; (3) Analisis kurikulum; (4)

Penyusunan laporan hasil belajar siswa; (5) Pendalaman materi; (6) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar; (7) Pembahasan materi dan peman-tapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. *Program pengembangan* dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan berikut. Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus. Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel. Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang). Penerbitan jurnal dan buletin MGMP. Penyusunan dan pengembangan website MGMP. 4) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat. *Program penunjang* bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dll

Danim (1997:59) mengemukakan bahwa organisasi MGMP merupakan wadah yang memiliki kontribusi yang positif terhadap upaya peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Seiring dengan pendapat ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 123 Tahun 1993 tentang Kegiatan Musawarah Guru Mata Pelajaran pasal 6 ayat 2 yang berbunyi, “kegiatan MGMP haruslah dilaksanakan secara rutin dengan materi-materi pembahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok MGMP tersebut. Dalam setiap pelaksanaan kerjanya, MGMP harus bisa berkonsultasi dan berkomunikasi dengan lembaga-lembaga lain yang terkait seperti MKKS, Pengawas, Kepala Dinas di Kabupaten/Kota, dengan tujuan agar setiap kegiatan dari MGMP tersebut dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dari kegiatan MGMP tersebut adalah: Mengadakan konsultasi kepada Pengawas, Kepala Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya/Kotif, dan Kepala Bidang Dikmenum serta para pakar yang relevan. Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan MKKS (KKKS) dan MKP (KKP). Mengadakan hubungan kerjasama dengan organisasi-organisasi masyarakat sekitar, dalam hal-hal sebagai berikut :1) Membantu menyebarluaskan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. 2) Menyebarluaskan program-program pendidikan kepada masyarakat sehingga masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. 3) Berperan sebagai unsur pembaharuan bagi kehidupan dan kemajuan masyarakat. 4) Mengadakan kegiatan-kegiatan

yang mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain : a) kegiatan lomba ilmiah, b) mengaktifkan kelompok penelitian remaja, c) mengaktifkan kegiatan apresiasi seni dan budaya. 5) Menciptakan kerjasama dengan semua unsur yang terkait dalam dunia pendidikan. 6) Bekerjasama dengan masyarakat dalam melaksanakan program- program yang terkait. 7) Manfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa, misalnya kolam, halaman sekolah, sawah, pasar, dll. (Depdiknas, 1998: 9-10). Kelompok MGMP SMA/MA Bengkulu Selatan mengimplementasikan teori diatas berdasarkan kondisi yang berjalan dari tahun ketahun.

Dalam pelaksanaan program kegiatan MGMP Ekonomi disesuaikan dengan butir rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Secara umum program dilaksanakan tepat sesuai rencana, namun ada beberapa rencana yang dilaksanakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Rencana yang belum dapat dilaksanakan tersebut yaitu: a) penulisan karya ilmiah, b) study banding. Belum adanya guru yang membuat karya ilmiah, menurut hasil wawancara penulis dengan guru anggota MGMP Ekonomi disebabkan oleh masih rendahnya minat dan motivasi guru kearah tersebut. Dengan alasan kesibukan, merasa tidak bermanfaat, tidak bisa, belum punya biaya, sulitnya prosedur pengesahan dan pengakuan hasil karya serta belum menemukan topik permasalahan yang layak untuk diteliti menjadikan guru masih belum membuat karya ilmiah. Sedangkan belum bisanya diwujudkan kegiatan studi banding terkendala dengan hal-hal seperti waktu, biaya, tempat, kesibukan, kondisi keluarga dan sulitnya mengurus perizinan. Namun wacana untuk melakukan studi banding ini tetapkan diprogramkan untuk tahun-tahun berikutnya. Bila mana berbagai kondisi yang tidak mendukung sudah dapat diminimalisir dan mayoritas guru anggota MGMP lebih banyak yang berminat, maka pada saatnya nanti studi banding akan dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam MGMP Ekonomi SMA di Bengkulu Selatan yaitu sebagai berikut: menentukan jadwal kegiatan, menentukan sekolah tempat kegiatan dilaksanakan. Penggunaan biaya sesuai dengan alokasinya. Membahas materi kegiatan. Melaksanakan Micro Teaching/ Observasi Teman Sejawat. Mendatangkan nara sumber. Melakukan evaluasi program dan kegiatan. Melaksanakan tindak lanjut. Meng-

alokasi waktu untuk membahas temuan-temuan guru atau hal-hal yang insidental sehubungan dengan peningkatan kompetensi guru Ekonomi.

Evaluasi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi. Aguswuryanto (2011:113) memberikan penjelasan yaitu: Pelaksanaan program MGMP sebaiknya disertai dengan sistem pemantauan dan evaluasi. Melalui pemantauan dan evaluasi yang terprogram serta pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan hasil kegiatan MGMP dapat dipertanggungjawabkan dan diakui oleh pihak-pihak yang terkait seperti: guru sebagai anggota, kepala sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten /Kota/ Provinsi, P4TK, LPMP, dan Perguruan Tinggi. Pemantauan dan evaluasi merupakan proses untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas dan kinerja MGMP dalam manajemen dan pelaksanaan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan. Pemantauan dan evaluasi ini disusun untuk memberikan acuan tentang faktor-faktor yang terkandung dalam proses pemantauan dan evaluasi, yaitu: siapa, apa, mengapa, dan bagaimana pemantauan dan evaluasi tersebut dapat dijalankan. Pentingnya pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP di masa mendatang tentang keberadaan suatu MGMP tidak tergantung pada pemerintah, melainkan pada penilaian para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu: guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dunia kerja, pemerintah, dosen, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan tentang mutu penyelenggaraan MGMP dimaksud. Agar keberadaannya terjamin, maka MGMP harus menjalankan sistem pemantauan dan evaluasi yang standar dan berkualitas. Faktor-faktor yang terkandung dalam pemantauan dan evaluasi MGMP, antara lain input, proses, dan output kegiatan MGMP.

Pemantauan dan evaluasi dimulai dari proses input yang mencakup komponen organisasi, program kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Proses. Pemantauan dan evaluasi di dalam kegiatan proses pelaksanaan MGMP mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam input. Komponen yang akan dipantau di dalam kegiatan proses adalah persiapan dan pelaksanaan program kerja yang didukung dari komponen-komponen input.

Hasil-hasil yang diperoleh dari MGMP sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut. Evaluasi Mandiri.

MGMP melakukan evaluasi mandiri dua kali dalam setahun dengan menggunakan contoh instrumen sebagaimana pada Lampiran. Hasil evaluasi mandiri ini merupakan bahan dan lampiran laporan kegiatan secara keseluruhan. Pemantauan Internal. Pengawas Sekolah, Tim UPTD Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Tim Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Tim LPMP, Tim P4TK, Tim Dinas Pendidikan Provinsi, dan Tim Ditjen PMPTK memantau pelaksanaan kegiatan guru di MGMP dengan menggunakan contoh instrumen sebagaimana pada Lampiran. Setiap tim membuat laporan hasil pemantauan dan mendiseminasikannya kepada pihak terkait.

Kegiatan pemantauan eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dengan instrumen disusun sendiri oleh pemantau eksternal. Kegiatan yang dipantau mencakup kegiatan operasional maupun kegiatan teknis akademis. Agar pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP dapat dilaksanakan dan mencapai tujuannya, diperlukan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi yaitu: komitmen, perubahan paradigma, sikap mental, dan pengorganisasian pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP. Para pelaku proses kegiatan MGMP, harus memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menjamin dan meningkatkan mutu MGMP yang diselenggarakannya. Tanpa komitmen dari setiap anggota MGMP, pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP tersebut akan mengalami kendala, bahkan mungkin tidak akan berhasil. Berbagai cara dapat dipilih untuk menggalang komitmen dari semua guru tergantung dari klasifikasi, struktur, sumber daya, visi dan misi, dan manajemen di MGMP.

Paradigma evaluasi kegiatan MGMP, yaitu MGMP harus menjaga dan meningkatkan mutu guru melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan sesuai visi yang diwujudkan melalui pelaksanaan misi dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Berdasarkan paradigma tersebut, tugas pengawasan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah terbantu, sehingga akuntabilitas MGMP bisa meningkat, dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berperan lebih besar dalam menentukan mutu guru melalui program serta kegiatan MGMP. Anggota atau pengurus MGMP dalam melaksanakan kegiatan di MGMP harus memiliki sikap mental dengan prinsip "rencanakan pekerjaan anda dan kerjakan rencana anda". Pengorganisasian dan mekanisme pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP

disesuaikan dengan pengembangan organisasi yang disepakati.

Agar terwujud pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP sesuai harapan, maka kegiatan berikut harus dilaksanakan, yaitu: 1) menyelenggarakan pengarahan/pembimbingan agar tumbuh pemahaman, antusiasme, dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi; 2) menyusun rencana pemantauan dan evaluasi yang jelas, rinci, dan realistis; dan 3) menghubungi pihak-pihak yang kompeten sebagai fasilitator dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi. Hasil pemantauan dan evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut kegiatan MGMP, agar wadah ini dapat berperan sebagaimana diharapkan dalam upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Untuk terlaksananya kegiatan MGMP Ekonomi SMA/MA pada masa yang akan datang lebih baik dari sebelumnya, maka kepengurusan MGMP Ekonomi saat ini melakukan evaluasi terhadap program dan kegiatan MGMP Ekonomi baik evaluasi secara keseluruhan maupun evaluasi bertahap sesuai dengan temuan-temuan selama kegiatan berjalan. Dari pelaksanaan evaluasi ditemukan adanya komponen yang dievaluasi tidak termasuk kedalam rencana evaluasi yaitu mengevaluasi kepengurusan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan terjadinya perubahan kepengurusan ditahun berjalan periode kepengurusan. Perubahan kepengurusan terjadi pada anggota yang menjabat sebagai bendahara. Bendahara yang lama mengundurkan diri karena adanya kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan bagi yang bersangkutan untuk menjalankan tugasnya. Hal-hal yang dievaluasi dalam kegiatan MGMP Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan meliputi: Jadwal kegiatan, Tempat kegiatan dilaksanakan, Pembiayaan, Materi kegiatan, Micro Teaching/Observasi Teman Sejawat, Nara sumber, Tindak lanjut, Bimbingan penulisan karya ilmiah, Study banding, Alokasi waktu untuk membahas temuan-temuan guru atau hal-hal yang insidental sehubungan dengan peningkatan kompetensi guru Ekonomi, dan Kepengurusan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi

dapat meningkatkan kompetensi guru, indikatornya diketahui dengan adanya program atau garis-garis besar rencana kegiatan serta adanya perangkat-perangkat lain yang akan dibutuhkan disetiap pertemuan yang disiapkan oleh pengurus MGMP. 2) Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dapat diketahui dengan lengkapnya perangkat-perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, tingginya animo guru dalam kehadiran dan kegiatan MGMP dalam membicarakan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran untuk mendapat masukan agar dapat digunakan saat proses pembelajaran di kelas. 3) Evaluasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi di Kabupaten Bengkulu Selatan, hal ini dapat diketahui dari terlaksananya program tindak lanjut yang didasari dari hasil evaluasi dan analisis program dan kegiatan pelaksanaan MGMP.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: 1) perencanaan kegiatan MGMP Ekonomi yang disiapkan oleh pengurus akan lebih sempurna bila didahului dengan study kasus. Konkritnya, hendaknya pengurus sebelum membuat program atau rencana kegiatan diawali dengan menginventarisir materi-materi yang dibicarakan, dengan menerima masukan dari berbagai sumber diantaranya sesama guru peserta MGMP, kepala sekolah, siswa dan pihak-pihak terkait lainnya, 2) pelaksanaan MGMP hendaknya lebih terkoordinir sehingga setiap guru mempunyai peran dan berfungsi seoptimal mungkin dan tidak mengandalkan pada guru yang dianggap rajin, pintar dan mempunyai kinerja dan kepedulian yang tinggi. Hal ini dimaksudkan, selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (kompetensi guru), juga merupakan motivasi bagi guru untuk menambah wawasan bagi semua guru anggota MGMP Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan. 3) Evaluasi terhadap kegiatan MGMP Ekonomi SMA/MA Bengkulu Selatan hendaknya juga merambah pada hal-hal yang bersifat teknis kepengurusan. Pengurus yang kurang memiliki kredibilitas dapat digantikan dengan yang benar-benar menunjukkan kepedulian untuk sama-sama ingin maju dan berkembang. Dan Evaluasi terhadap guru-guru yang kurang aktif juga dapat dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan persuasif.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, Hasanul. 2003. *Efektifitas Program MGMP IPS Tingkat SLTP Kabupaten Kotabaru*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Harris, B.M. 1990. *Improving Staff Performance Through In-Service Education*. Massachusetts: Allyn and Bacon Inc.
- Robbins S. 1996 *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. USA: San Diego State University.
- Surya, H.M. 1998. *Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21n (I); Organisasi & Profesi*. Suara Guru No. 7/1998. Hlm. 15-17.